

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada pengaruh PDRB dan jumlah penduduk terhadap konsumsi masyarakat di Provinsi Sumatera Barat. Maka dapat disimpulkan :

1. Hasil pengujian R-squared dalam penelitian ini adalah 0.969 yang menunjukkan bahwa peningkatan jumlah konsumsi di Sumatera Barat sebesar 96,9% dipengaruhi oleh variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan suku bunga. Sedangkan 3,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.
2. Hasil pengujian secara simultan yaitu dengan melakukan uji-F. Dari hasil regresi terlihat bahwa F-hitung (108,442) > F-tabel (3,71). Ini artinya ada pengaruh secara signifikan antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan suku bunga secara simultan terhadap konsumsi masyarakat di Provinsi Sumatera Barat.
3. Hasil pengujian secara parsial yaitu dengan melakukan uji-t. Hasil pengujian pengujian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara parsial terhadap konsumsi masyarakat di Provinsi Sumatera Barat. Dengan nilai koefisien 0,496 dan nilai t-hitung (12,046) > t-tabel (2,365).
4. Hasil pengujian secara parsial yaitu dengan melakukan uji-t. Hasil pengujian memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan

antara suku bunga secara parsial terhadap konsumsi masyarakat di Provinsi Sumatera Barat. Dengan nilai koefisien  $-0,002$  dan nilai t-hitung  $(-977) > t\text{-tabel } (2,365)$ .

## 6.2 Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh maka dapat diajukan beberapa saran yang bisa dijadikan sebagai pertimbangan bagi pengambilan kebijakan, saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan masyarakat merupakan faktor yang menentukan besarnya pengeluaran konsumsi. Pemerintah perlu terus mengusahakan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dengan menggerakkan sektor-sektor produktif, memperluas lapangan kerja dan menciptakan iklim berusaha yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya akan meningkatkan konsumsi masyarakat sebagai salah satu faktor penggerak perekonomian nasional.
2. Pemerintah hendaknya mampu melakukan kebijakan moneter yang mampu menstabilkan tingkat suku bunga.
3. Bank Indonesia sebaiknya tetap mengontrol suku bunga melalui kebijakan moneter agar tetap stabil. Kondisi yang demikian diharapkan agar masyarakat mau menggunakan modal bank untuk menggerakkan usahanya melalui peningkatan modal/investasi. Dengan demikian diharapkan juga akan meningkatkan pendapatan masyarakat dan pada akhirnya juga akan meningkatkan konsumsi masyarakat.
4. Penelitian ini masih terbatas pada tahapan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi di Provinsi Sumatera Barat, kepada peneliti

lainnya disarankan untuk melanjutkan penelitian tentang dua Sektor yang tergabung dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB rill) dan suku bunga.

